

Analisis Karakteristik Morfologi Famili *Poaceae* (*Gramineae*) di Kawasan Lembuak Kebon, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

(Analysis of Diversity and Morphological Characteristics of Leaves of the Poaceae (Gramineae) Family in the Lembuak Kebon Area, Narmada District West Lombok Regency)

Khairunnisa Al Izzati^{1*}, M. Harja Efendi², Nining Purwati³

^{1,2,3}Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Jalan Gajah Mada No.100 Jempong Baru, Mataram, Nusa Tenggara Barat.

*e-mail: alizzatinisa@gmail.com

Diterima: 03 Maret 2024, Diperbaiki: 21 Mei 2024, Disetujui: 30 Juni 2024

Abstract. *The purpose of this mini research is to find out the various types or species and morphology of the family Poaceae (Gramineae) ranging from grasses to bambo and corn. The method used in this mini research is random sampling technique, where random sampling technique is a random sampling of the family Poaceae (Gramineae) found in the selected area. Mini research was carried out by exploring the location of the plantation and collecting information about the existence of plant species of the Poaceae family found in the Lembuak Kebon village area. Poaceae family plants are identified by matching morphological characters using various literature such as books, journals, and websites. Tools and materials used in mini research activities are stationery, rulers, meters, and smartphone cameras to record and document the types of Poaceae family plants found. Data analysis presented descriptively consists of roots, stems, leaves, flowers, and seeds of Poaceae family plants. Mini research and observations that have been carried out on Sunday, May 26, 2024 in the Lembuak Kebon area, Narmada sub-district, West Lombok, there are 8 species from the Poaceae (Gramineae) family which are included in angiosperms, namely: Pennisetum purpureum, Panicum maximum, Cynodon dactylon, Eleusine indica, Zea mays, Panicum dichotomiflorum, Oplismenus undulatifolius, and Gigantochloa apus.*

Keywords: Angiospermae; morfologi; poaceae.

Abstrak. Mini riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies dan morfologi yang berbeda dalam keluarga *Poaceae* (*Gramineae*), yang meliputi jagung, bambo, dan rumput-rumputan. Penelitian kecil ini menggunakan metodologi pengambilan sampel acak, yang melibatkan pemilihan sampel acak dari anggota keluarga *Poaceae* (*Gramineae*) yang ada di area yang dipilih. Penelitian kecil ini dilakukan dengan cara memeriksa lokasi perkebunan dan mengumpulkan data mengenai keberadaan spesies tanaman keluarga *Poaceae* di wilayah desa Lembuak Kebon. Tumbuhan yang termasuk dalam famili *Poaceae* diidentifikasi dengan mencocokkan ciri-ciri morfologi yang ditemukan di berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan situs web. Alat tulis, penggaris, meteran, dan kamera smartphone digunakan sebagai alat dan bahan dalam penelitian kecil untuk mencatat dan mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan famili *Poaceae* yang ditemukan. Akar, batang, daun, bunga, dan biji dari tumbuhan famili *Poaceae* menjadi bahan analisis data deskriptif yang disediakan. Terdapat delapan spesies dari famili *Poaceae* (*Gramineae*) yang tergolong angiospermae berdasarkan hasil mini riset dan pengamatan yang dilakukan pada hari Minggu, 26 Mei 2024 di kawasan Lembuak Kebon, Kecamatan Narmada, Lombok Barat. Spesies-spesies tersebut adalah *Pennisetum purpureum*, *Panicum maximum*, *Cynodon dactylon*, *Eleusine indica*, *Zea mays*, *Panicum dichotomiflorum*, *Oplismenus undulatifolius*, dan *Gigantochloa apus*.

Kata kunci: Angiospermae; morfologi; poaceae.

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang memiliki sumber daya hayati yang melimpah adalah Indonesia. Berbagai ekosistem agro telah muncul di Indonesia sejalan dengan

keragaman lingkungan dan budayanya. Sederhananya, masih banyak kesulitan dan hambatan dalam cara mengubah DNA tanaman dan hewan asli Indonesia menjadi komoditas untuk produksi komersial, oleh



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

karena itu hal ini merupakan masalah utama yang perlu ditangani dengan hati-hati. Sementara itu, sumber daya hayati Indonesia semakin menipis akibat perubahan iklim dan tekanan populasi, baik dari segi jumlah maupun kebutuhan (Irawan & Ezward, 2020).

Makhluk multiseluler autotrofik disebut tumbuhan. Sebagai produsen, tumbuhan sangat penting dalam rantai makanan. Botani adalah ilmu yang menyelidiki dunia tumbuhan. Botani terdiri dari studi tentang berbagai bentuk tanaman (morfologi), struktur internal tanaman (anatomi), hubungan antar tanaman (klasifikasi), fungsi fisiologis organ tanaman (fisiologi), dan tanaman itu sendiri, termasuk penelitian biologi tanaman (Nita Utami et al., 2023).

Morfologi tanaman, secara umum, adalah ilmu yang mempelajari organ dan jaringan tanaman, termasuk akar, daun, batang, buah, bunga, dan biji. Selain mendeskripsikan bentuk dan susunan tubuh tanaman, morfologi tanaman juga membantu untuk memastikan tujuan dari setiap komponen dalam tanaman dan mencoba melacak asal-usul struktur tubuh. Pada dasarnya, tanaman terdiri dari tiga organ utama: caulis (batang), radix (akar), dan folium (daun). Selain itu, bagian lain dari tubuh tanaman yang telah berubah bentuk, sifat, atau fungsinya dapat dianggap sebagai turunan, atau turunan, dari satu atau lebih bagian utama (Riastuti & Febrianti, 2021).

Famili *poaceae/gramineae* merupakan salah satu dari sekian banyak tingkat taksonomi tanaman dengan tingkat keragaman yang tinggi yang ditemukan di Indonesia. Famili ini memiliki ciri khas daun berbentuk pita dengan tulang daun sejajar dan batang yang berbulu, yang terkadang dikenal dengan sebutan batang tenang. *Poaceae* menunjukkan kesamaan dan perbedaan anatomi. Diyakini bahwa kesamaan atau perbedaan ini menunjukkan seberapa dekat hubungan kekerabatan antara spesies-spesies keluarga *Poaceae* yang satu dengan yang lain (Rosanti et al., 2023). Tanaman rumput-rumputan (famili *Poaceae*) adalah kelompok yang menarik untuk dipelajari biologi dan taksonominya karena digunakan untuk berbagai keperluan dalam

kehidupan sehari-hari, termasuk makanan, obat-obatan, makanan ternak, bahan bangunan, kertas, bumbu, kerajinan tangan, dan barang-barang rumah tangga (Solikin, 1970).

Di antara kelompok tanaman yang disebut angiospermae adalah keluarga *Poaceae*. Terdapat lebih dari 3.000 spesies dan 500 genera dalam keluarga *Poaceae*. *Poaceae*, satu-satunya keluarga dalam ordo Poales, dinamai dari kata Yunani *poa*, yang berarti rumput. Tanaman ini memiliki kapasitas reproduksi yang tinggi karena menghasilkan biji yang cukup untuk memungkinkan pertumbuhan yang cepat. *Poaceae* adalah keluarga organisme yang dikenal sebagai kosmopolit karena dapat tumbuh dan hidup di mana saja di dunia. Karena banyak tanaman yang dibudidayakan adalah bagian dari keluarga *Poaceae* dan sering ditanam sebagai sumber makanan utama bagi hewan, *Poaceae* adalah kelompok tanaman yang paling banyak (Azizah et al., 2023).

Rumput adalah tanaman monokotil, anggota keluarga *Poaceae*, yang sering dikenal sebagai Graminae. Bagian terbawah rumput terdiri dari akar, dan bagian atas terdiri dari batang, daun, dan organ reproduksi. Sebagai tanaman monokotil, rumput adalah anggota keluarga *Poaceae*, yang sering dikenal sebagai Graminae. Selain organ reproduksinya, batang, daun, dan akar membentuk tubuh rumput. Ada dua jenis daun rumput: selubung dan helai (Tambunan & Silaban, 2021). Helai daun muncul dari pelepah daun (pelepah) pada buku batang, dan batangnya berbulu. Malai rumput terdiri dari banyak bunga yang pada akhirnya menghasilkan biji. Mayoritas rumput adalah tanaman herba (tidak berkayu), dan mereka sangat berbeda dalam ukuran, bentuk, dan kebiasaan pertumbuhan (Djufri, 2018).

Rumput adalah jenis organisme yang sangat serbaguna. Bunga rumput adalah tri-staminate, bi-stigmatik, dan lodiculated, dengan benang sari yang tersusun dalam dua siklus: satu lingkaran depan bagian luar dan dua sisi dari lingkaran dalam. Rumput tersebar luas dan dapat tumbuh subur di berbagai lingkungan terbuka, marginal, dan

sering terganggu. Butiran atau *caryopsis*, serta bulir dengan palea dan lemma pada perbungaannya, merupakan ciri khas rumput (Khan et al., 2020).

Ada tiga sub suku dalam suku *Poaceae*: Bambusoideae, Pooideae, dan Panicoideae. Studi yang berkaitan dengan keberadaan tanaman dan ciri-ciri morfologi dari suku *Poaceae* sangat diperlukan karena setiap spesies tanaman dalam suku ini memiliki karakteristik morfologi yang unik (Wulandari et al., 2016). Biasanya, tanaman *graminae* baik tahunan maupun tahunan termasuk dalam keluarga *Poaceae*. Batang *Poaceae* berongga, panjang, silindris, dan bercabang atau bercabang internal (Setyawati et al., 2023).

Keluarga *Poaceae* (*Gramineae*) terdiri dari tumbuhan bawah yang dengan cepat dapat beradaptasi dengan semua jenis habitat karena persyaratan hidupnya yang sederhana dan peralatan perkembangbiakan yang ringan dan mudah disebarkan. Keluarga *Poaceae* tersebar luas, sangat mudah beradaptasi, dan mampu tumbuh di lahan kering maupun lahan tergenang (Marfi, 2018). Keluarga *Poaceae* tersebar luas, sangat mudah beradaptasi, dan mampu tumbuh di lahan kering maupun lahan tergenang (Indriyani & Flamin, 2017).

Dengan 12.074 spesies dan 771 marga, keluarga *Poaceae* adalah keluarga tanaman terbesar keempat di dunia. *Poaceae* memiliki toleransi yang luas, terutama dalam kaitannya dengan hubungan mereka dalam kondisi dan jenis tanah, dan bersifat kosmopolitan, yang berarti mereka dapat hidup dan berkembang di semua wilayah. Mereka juga memiliki berbagai bentuk kehidupan, mulai dari tanaman berumur pendek hingga tanaman berumur panjang. *Poaceae* juga penting untuk diteliti karena memberikan berbagai manfaat, termasuk makanan, pakan ternak, bahan kerajinan, tanaman hias, dan manfaat lainnya (Hartono et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis atau spesies dari keluarga *Poaceae* (*Gramineae*), untuk mempelajari perbedaan morfologi antara

tanaman tingkat rendah (angyospermae) dan tanaman tingkat tinggi (gymnospermae).

METODE PENELITIAN

Kegiatan Mini Riset dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Mei 2024 di Kawasan Lembuak Kebon, Kec. Narmada, Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam mini riset ini adalah teknik random sampling, yang di mana teknik random sampling merupakan pengambilan sampel dari family *Poaceae* (*Gramineae*) secara acak yang terdapat pada kawasan yang telah dipilih. Mini riset dilakukan dengan cara mengeksplor lokasi perkebunan dan mengumpulkan informasi mengenai keberadaan jenis Spesies tumbuhan family *Poaceae* yang terdapat pada kawasan desa Lembuak Kebon. Tumbuhan Famili *Poaceae* diidentifikasi dengan mencocokkan karakter morfologi menggunakan berbagai literature seperti buku, jurnal, maupun *website*. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mini riset berupa alat tulis, penggaris, meteran, dan kamera smartphone untuk mencatat dan mendokumentasikan jenis tumbuhan family *Poaceae* yang di temukan. Adapun analisis data yang disajikan secara deskriptif terdiri atas akar, batang, daun, bunga, dan biji dari tumbuhan family *Poaceae*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poales terdiri dari satu suku, *Poaceae* atau *Gramineae*, yang anggotanya dapat berupa terna tahunan atau tahunan, kadang-kadang berbentuk pohon besar atau semak. berbagai orientasi batang, termasuk tegak, tumbuh miring ke atas, berbaring, merayap, dan bahkan memiliki rimpang bawah tanah. Batangnya sebagian besar panjang dan silindris, dengan ruas-ruas berongga, buku-buku yang jelas, dan kuas. Tanaman *Poaceae* dapat diidentifikasi dari ciri-ciri uniknya, yang meliputi bintik-bintik, ligula (atau tidak), daun telinga, dan bulu-bulu halus. Ada empat bentuk perbungaan yang berbeda dalam suku *Poaceae*: malai, tandan, bulir, dan tanda bulir (Wulandari et al., 2016). Hasil identifikasi keanekaragaman Famili *Poaceae* (*Gramineae*) yang di temukan pada kawasan Desa Lembuak pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Identifikasi keanekaragaman famili *poaceae* di kawasan Desa Lembuak Kebon

No	Spesies	Ciri-ciri Morfologi			
		Akar	Batang	Daun	Bunga/Biji
1	<i>Pennisetum purpureum</i>	Perakaran Serabut	Berwarna hijau dan batang diatas akar berwarna keunguan, tinggi 80 cm, permukaan licin, berair, dan tebal	Memiliki tulang daun yang sejajar, tepi yang kasar, berwarna hijau, permukaan berbulu, ujung daun meruncing, dan pangkal daun berlekuk.	Tidak menemukan bunga/biji
2	<i>Panicum maximum</i>	Perakaran Serabut	Berwarna hijau, memiliki ruas batang, tinggi 50 cm, berbentuk pipih dan berongga.	Memiliki tulang daun yang sejajar, tepi yang kasar, berwarna hijau, permukaan berbulu, ujung daun meruncing, dan pangkal daun berlekuk.	Memiliki biji berbentuk seperti bulir
3	<i>Cynodon dactylon</i>	Perakaran Serabut dan menjalar	Berwarna hijau, memiliki ruas batang yang sedikit keunguan dan kehitaman, tinggi 45 cm, berbentuk pipih dan berongga.	Tulang daun sejajar, memiliki pelepah daun, termasuk daun tunggal, tepi daun kasar, dan ujung daun yang lancip	Memiliki biji berbentuk seperti bulir dan pipih
4	<i>Eleusine indica</i>	Perakaran Serabut	Sedikit pipih dan berongga, tinggi 34,5 cm, memiliki ruas batang yang licin, dan nodus yang tebal	Daun sejajar dan ramping seperti lidi, memiliki pelepah daun yang saling berhubungan dengan daun yang lain, dan berwarna hijau.	Memiliki bunga berwarna putih dan kelopak bunga berwarna hijau
5	<i>Zea mays</i>	Perakaran Serabut	Berwarna hijau keunguan, tebal, beair, berbulu berongga, tinggi 77 cm	Tulang daun sejajar, ujung daun lancip, tepi daun kasar, berwarna hijau, memiliki pelepah daun, dan berbulu di permukaannya	Tidak menemukan bunga/biji
6	<i>Panicum dichotomiflorum</i>	Perakaran Serabut dan menjalar	Tinggi 50 cm, berwarna hijau, memiliki ruas yang licin, pipih dan berongga	Daun sejajar, berwarna hijau, memiliki pelepah daun, ujung daun lancip, dan tepi daun kasar dan permukaan berbulu	Memiliki bunga bulir, dan terdapat sekam, biji bulir, dan termasuk bunga lengkap
7	<i>Oplismenus undulatifolius</i>	Perakaran Serabut	Tinggi 63 cm, berwarna hijau kuning keunguan, sedikit pipih, dan beruas licin	Tulang daun sejajar, bentuk daun bergelombang, berwarna hijau, memiliki pelepah daun, ujung daun lancip, dan tepi daun kasar	Memiliki bunga bulir, dan terdapat sekam, biji bulir, dan termasuk bunga lengkap
8	<i>Gigantochloa apus</i>	Perakaran Serabut	Tinggi 6 cm – 12 cm, berwarna hijau kekuningan, berongga, ruas kasar dan berbulu, dan memiliki selaput batang	Tulang daun sejajar, memiliki pelepah daun, berwarna hijau, permukaan berbulu, ujung daun lancip, dan tepi daun yang aksar	Tidak menemukan bunga/biji

Hasil dari mini riset yang dilakukan melalui identifikasi jenis-jenis yang di temukan di kawasan desa Lembuak Kebon, terdapat 8

Spesies yang di temukan dan disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

1. *Pennisetum purpureum*



Gambar 1. *Pennisetum purpureum*: Tinggi 80 cm, batang, daun, akar serabut

Rumput gajah adalah tanaman tahunan yang berasal dari Afrika tropis. Tanaman ini dapat mencapai ketinggian 3-4,5 m dan, jika pertumbuhannya tidak dibatasi, dapat mencapai 7 m, dengan akar sepanjang 4,5 m. Rumput gajah merupakan anggota keluarga *Poaceae* (*Gramineae*). Rumput ini sering digunakan sebagai pengendali erosi, tanaman hias, dan pakan. Rumput gajah dibudidayakan secara luas di berbagai negara Asia Tenggara sebagai pakan sapi perah (Nohong, 2023).

Rumput *Pennisetum purpureum* ditandai dengan pertumbuhan rumpun, akar yang cukup dalam, rimpang pendek atau panjang, batang tegak, berbulu dan keras seiring bertambahnya usia, dan ketinggian yang bervariasi antara 1,8 m hingga 4,5 m dengan diameter 3 cm, tergantung pada kultivarnya. Daunnya keras dan berbulu yang tumbuh bergerombol dan dapat mencapai panjang hingga 90 cm dan lebar 8 hingga 35 cm (seperti lilin es). Tanaman ini dapat tumbuh subur di berbagai jenis tanah dengan curah hujan tahunan 1.000 mm, serta di dataran tinggi dan rendah (Dumadi et al., 2021). Tanaman *Pennisetum*

purpureum tumbuh subur di dataran rendah dan tinggi dengan curah hujan tahunan 1.000 mm pada berbagai jenis tanah. Dengan mencegah atau mengurangi tanah longsor, rumput gajah yang ditanam di lereng yang curam berkontribusi pada upaya konservasi (Muryanto & Putri, 2023).

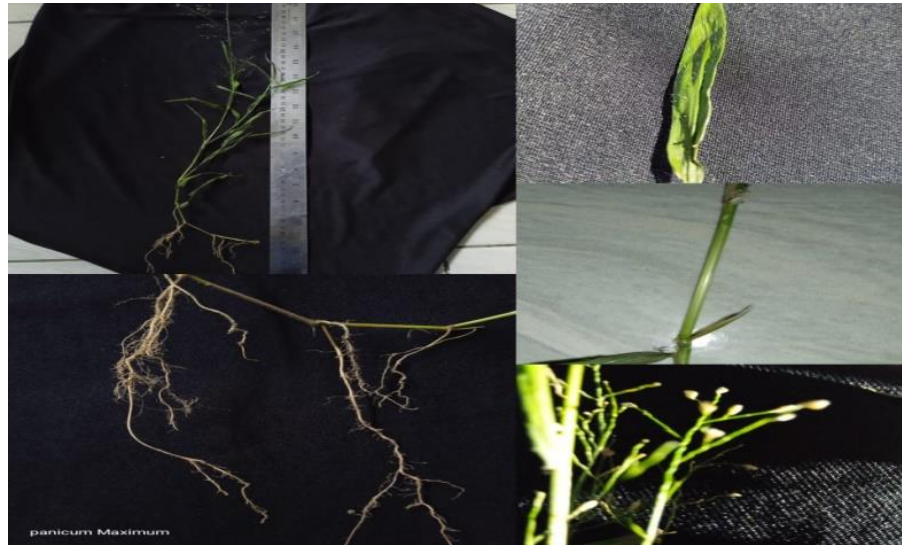
Berdasarkan hasil identifikasi, system perakaran pada *Pennisetum purpureum* berupa akar serabut. Batang dari *Pennisetum purpureum* berwarna hijau dan batang diatas akar berwarna keunguan, tinggi 80 cm, permukaan licin, berair, dan tebal. Daunnya memiliki tulang daun yang sejajar, tepi yang kasar, berwarna hijau, permukaan berbulu, ujung daun meruncing, dan pangkal daun berlekuk. Namun pada saat pengambilan sampel peneliti tidak menemukan adanya bunga maupun biji pada *Pennisetum purpureum*. Karena pada saat pengambilan sampel rumput *Pennisetum purpureum* masih belum dewasa.

2. *Panicum maximum*

Berdasarkan identifikasi yang telah di lakukan, rumput *Panicum maximum* memiliki system perakaran serabut.

Batangnya berwarna hijau, memiliki ruas batang, tinggi 50 cm, berbentuk pipih dan berongga. Memiliki tulang daun yang sejajar, tepi yang kasar, berwarna hijau, permukaan berbulu,

ujung daun meruncing, dan pangkal daun berlekuk. Serta *Panicum maximum* juga memiliki biji berbentuk seperti bulir.



Gambar 2. Tinggi 50 cm, batang, daun, akar serabut, biji bulir

3. *Cynodon dactylon*

Salah satu jenis gulma yang tumbuh di area perkebunan adalah *Cynodon dactylon*. Tanaman ini mampu bertahan hidup di lingkungan dengan salinitas tinggi karena dapat menyerap logam berat dari udara di sekitarnya dan menggunakan ion klorida untuk mengurangi kadar garam. Di antara

banyak kegunaan dan kelebihanannya, tanaman ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengakumulasi logam berat selain untuk menurunkan kadar garam. Oleh karena itu, tanaman ini termasuk dalam kelompok tanaman yang memiliki sifat fitoremediator (Rizkiah et al., 2024).



Gambar 3. Tinggi 45 cm, batang, daun, akar serabut, biji bulir

Rumput gerinting, atau *Cynodon dactylon*, biasanya ditemukan di daerah tropis. Dibandingkan dengan spesies rumput lainnya, *C. dactylon* dapat bertahan dalam kondisi lingkungan yang keras karena bijinya yang kecil dan tingkat penyebarannya yang cepat. Karena *C. dactylon* dapat bertahan dalam kondisi kering sepanjang musim kemarau, rumput ini menjadi gulma yang sangat berbahaya di perkebunan dan lahan pertanian (Yulifrianti et al., 2015).

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, rumput *Cynodon dactylon* memiliki system perakaran serabut. Batang dari *Cynodon dactylon* berwarna hijau, memiliki ruas batang yang sedikit keunguan dan kehitaman,

tinggi 45 cm, berbentuk pipih dan berongga. Kemudian daunnya memiliki tulang daun sejajar, memiliki pelepah daun, termasuk daun tunggal, tepi daun kasar, dan ujung daun yang laincip. Serta memiliki biji berbentuk seperti bulir dan pipih.

4. *Eleusine indica*

Salah satu gulma yang ada di hampir semua tanaman atau budidaya tanaman adalah eleusine indica, yang sangat lazim ditemukan di area perkebunan tahunan (Munthe et al., 2016, hlm. 2368). Rumput tumbuh liar di pekarangan rumah dan area pertanian dan dapat berkembang biak dengan cepat (Septiani et al., 2019).



Gambar 4. Tinggi 34,5 cm, batang, daun, akar serabut, bunga

Dikenal secara lokal sebagai "rumput sambau" atau goosegrass, *Eleusine indica* adalah tanaman herba abadi yang tumbuh di iklim tropis dan merupakan anggota keluarga *Poaceae*. Di seluruh dunia, spesies eleusine ini telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai kondisi, termasuk hipertensi, kejang pada anak, infeksi paru-paru, retensi urin dan oliguria, kelainan kandung kemih, dan rasa sakit akibat otot perut yang tegang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi pada mini riset yang telah dilakukan, morfologi pada *Eleusine indica* yang diidentifikasi yaitu system perakarannya termasuk kedalam akar serabut. Kemudian pada batangnya sedikit pipih dan berongga, tinggi 34,5 cm, memiliki ruas batang yang licin, dan nodus yang tebal. Morfologi daun sejajar dan ramping seperti lidi, memiliki pelepah daun yang saling berhubungan dengan daun yang lain, dan berwarna hijau. Serta memiliki

bunga berwarna putih dan kelopak bunga berwarna hijau.

5. *Zea mays*

Salah satu tanaman pangan yang sangat penting untuk memasok kebutuhan gizi masyarakat adalah jagung (*Zea mays*). Selain banyak

kegunaannya dalam industri makanan dan kemampuannya untuk diolah menjadi berbagai macam makanan olahan, jagung juga penting untuk menyediakan pakan ternak. Jagung menempati posisi ketiga di antara makanan pokok dunia, setelah beras dan gandum (Anggraini, 2019).



Gambar 5. Tinggi 77 cm, batang, daun, akar serabut

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi pada tanaman *Zea mays* memiliki system perakaran serabut. Batang dari tanaman *Zea mays* berwarna hijau keunguan, tebal, beair, berbulu berongga, dan memiliki ukuran tinggi 77 cm. pada daun *Zea mays* memiliki tulang daun sejajar, ujung daun lancip, tepi daun kasar, berwarna

hijau, memiliki pelepah daun, dan berbulu di permukaannya. Namun pada saat proses pengambilan sampel, peneliti tidak dapat menemukan bunga maupun biji, dikarenakan tanaman *Zea mays* masih belum mencapai umur untuk berbunga dan berbuah.



Gambar 6. Tinggi 50 cm, batang, daun, akar serabut, bunga

6. *Panicum dichotomiflorum*

Rumput *panicum*, atau *Panicum dichotomiflorum* (PD), adalah spesies rumput tahunan *Poaceae* yang ditemukan di daerah beriklim tropis dan subtropis di seluruh dunia. Biji PD yang dapat dimakan dikombinasikan dengan batang dan daunnya untuk membuat kertas, serta bahan pemotong dan bahan pakan ternak (Baek et al., 2024). *Panicum dichotomiflorum* adalah jenis gulma lain yang tumbuh dalam bentuk lembaran dengan cara merayap dan membelit. Batang gulma ini memiliki ruas dan buku, yang masing-masing memiliki kemampuan untuk mengeluarkan akar, tunas, dan bunga baru. Biji yang kecil dan mudah tersebar dihasilkan oleh gulma ini dan terbawa oleh angin. Temuan analisis vegetasi 2018 (Mawandha et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi pada mini riset yang telah dilakukan, sama seperti spesies *Poaceae* lainnya *Panicum dichotomiflorum* memiliki system perakaran serabut. Memiliki tinggi

batang 63 cm, berwarna hijau kuning keunguan, sedikit pipih, dan beruas licin. Memiliki daun yang sejajar, berwarna hijau, memiliki pelepah dain, ujung daun lancip, dan tepi daun kasar. Serta memiliki bunga bulir, dan terdapat sekam, biji bulir, dan termasuk bunga lengkap.

7. *Oplismenus undulatifolius*

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi pada mini riset yang telah dilakukan, *Oplismenus undulatifolius* memiliki system perakaran yang berbentuk serabut. Batang dari *Oplismenus undulatifolius* memiliki tinggi 63 cm, berwarna hijau kuning keunguan, sedikit pipih, dan beruas licin. Sedangkan daun dari *Oplismenus undulatifolius* memiliki tulang daun sejajar, bentuk daun bergelombang, berwarna hijau, memiliki pelepah daun, ujung daun lancip, dan tepi daun kasar. Memiliki bunga bulir, dan terdapat sekam, biji berbentuk bulir, dan termasuk ke dalam bunga lengkap.



Gambar 7. Tinggi 63 cm, batang, daun, akar serabut, bunga

8. *Gigantochloa apus*

Selain rumput, bambu termasuk dalam suku *Poaceae*, yang dibedakan dari batang berkayu, buluh bercabang, bagian tengah berongga, dan kulit luar yang bisa berwarna kuning, hijau, atau

ungu. Ketika batangnya memanjang, udang berbulu lebat berwarna coklat atau kehitaman yang melapisi batang muda akan rontok. Batang yang lebih tua biasanya memiliki semak yang

longgar dengan daun yang memanjang dan melingkar yang berbentuk pita atau lanset, runcing atau meruncing di bagian ujungnya, dan tulang daun yang sejajar (Megawati & Farhatul, 2015).

Sebagai tanaman jenis rumput-rumputan (Graminae), bambu tali (*Gigantochloa apus*) tumbuh di dataran tinggi hingga dataran rendah hingga

ketinggian 300 meter di atas permukaan laut. Bambu ini sering tumbuh di tempat yang luas tanpa genangan air. Terdapat lebih dari 1000 spesies dan 80 marga bambu di seluruh dunia; lebih dari 200 spesies dari 20 marga ditemukan di Asia Tenggara. Sebaliknya, ada sekitar 60 jenis bambu di Indonesia (Wulandari & Dewi, 2022).



Gambar 8. Tinggi 6-12 cm, batang, daun, akar serabut

Keluarga *Poaceae*, dimana bambu termasuk salah satu anggotanya, terkenal di kalangan masyarakat Indonesia sebagai tanaman serbaguna, terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan. Tanaman bambu banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk makanan (rebung), bahan bangunan, ornamen, peralatan dapur, jembatan ringan, bahan baku pembuatan kertas, dan alat musik. Bambu tali merupakan tanaman monokotil dengan akar serabut. Mirip dengan bambu-bambu lain yang ditemukan di Indonesia, bambu tali berumpun, atau simpodial. Bambu yang sudah tua berwarna hijau terang atau kekuningan, sedangkan bambu yang masih muda berwarna abu-abu kehijauan (Rahmawati et al., 2019).

Bambu yang ditemukan pada mini riset ini yaitu jenis bambu *Gigantochloa apus* atau biasa dikenal dengan bambu tali. Berdasarkan hasil

pengamatan dan identifikasi pada jenis bambu *Gigantochloa apus* ini memiliki system perakaran serabut. Tinggi dari bambu yang diidentifikasi sekitar 6 cm – 12 cm, berwarna hijau kekuningan, berongga, ruas kasar dan berbulu, dan memiliki selaput batang. Kriteria daunnya yaitu memiliki tulang daun yang sejajar, memiliki pelepah daun, berwarna hijau, permukaan berbulu, ujung daun lancip, dan tepi daun yang aksar. Namun pada pengamatan yang telah dilakukan, peneliti tidak dapat menemukan bunga maupun biji dari jenis *Gigantochloa apus* tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan mini riset dan pengamatan yang telah dilakukan hari Minggu, 26 mei 2024 di Kawasan Lembuak Kebon, Kec. Narmada, Lombok Barat, terdapat 8 spesies dari family *Poaceae* (*Gramineae*) yaitu: *Pennisetum purpureum*, *Panicum maximum*, *Cynodon dactylon*, *Eleusine indica*, *Zea mays*,

Panicum dichotomiflorum, *Oplismenus undulatifolius*, dan *Gigantochloa apus*. Pada 8 spesies dari family Poaceae (Gramineae) sama-sama jenis tanaman bawah dan system perakarannya berserabut, daun yang sejajar, ujung daun yang lancip, permukaan daun yang berbulu, serta batang yang berongga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2019). *Identifikasi Gulma Pada Lahan Budidaya Jagung (Zea Mays L.) Varietas Pertiwi*.
- Azizah, M., Aulia, M., & Supriyatna, A. (2023). *Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Famili Poaceae di Sekitar Cibiru, Bandung, Jawa Barat*. 1(2).
- Baek, E. B., Hong, E.-J., Kim, J.-H., Kim, M., Ahn, J., & Kwun, H.-J. (2024). Protective Effect of *Panicum dichotomiflorum* in a Rodent Model of Testosterone-Induced Benign Prostatic Hyperplasia. *Scientia Pharmaceutica*, 92(1), 13. <https://doi.org/10.3390/scipharm92010013>
- Djufri, D. (2018). Potensi Padang Rumput (Grasland) Sebagai Peluang Usaha Prospektif Belum Dimanfaatkan Secara Optimal. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/pbio.v4i1.2526>
- Dumadi, E. H., Abdullah, L., & Sukria, H. (2021). Kualitas Hijauan Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) Berbeda Tipe Pertumbuhan: Review Kuantitatif: Quality of Napier Grass Forage (*Pennisetum purpureum*) with Different Growth Type: Quantitative Review. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 19(1), 6–13. <https://doi.org/10.29244/jintp.19.1.6-13>
- Hartono, A., Indayana Febriani Tanjung, & Irwan S. (2024). Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Poaceae di Kampus II UIN Sumatra Utara. *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 9(1), 75–83. <https://doi.org/10.24002/biota.v9i1.4811>
- Indriyani, L., & Flamin, A. (2017). *Analysis of Biodiversity of Understorey Plants in Jompi Protected Forest*. 3(1).
- Irawan, R., & Ezward, C. (2020). *Karakteristik Morfologi Batang dan Daun pada 14 Genotipe Padi Lokal (Oryza Sativa. L) Kabupaten Kuantan Singingi*. 18(2).
- Khan, M. N., Ali, S., Yaseen, T., Ullah, S., Zaman, A., Iqbal, M., & Shah, S. (2020). Eco-Taxonomic Study of Family Poaceae (Gramineae). *RADS Journal of Biological Research & Applied Sciences*, 10(2), 63–75. <https://doi.org/10.37962/jbas.v10i2.191>
- Marfi, W. O. E. (2018). Identifikasi Dan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Pada Hutan Tanaman Jati (*Tectona grandis* L.f.) Di Desa Lamorende Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.71-82>
- Mawandha, H. G., Mu'in, A., & Febri, M. (2022). Kajian Pengendalian Gulma *Ottochloa Nodosa* Di Perkebunan Kelapa Sawit. *AGROISTA: Jurnal Agroteknologi*, 6(1), 70–79. <https://doi.org/10.55180/agi.v6i1.229>
- Megawati, B., & Farhatul, B. (2015). *Identifikasi Jenis-Jenis Poaceae di Desa Samata Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*.
- Munthe, A. S., Purba, E., & Lahay, R. R. (2016). *Respons Perkecambah Biji Gulma *Eleusine indica* L. Gaertn terhadap Kedalaman dan Waktu Terkubur*. 4(4), 2367–2375.
- Muryanto, B. S., & Putri, D. N. A. R. (2023). Pemanfaatan Agroforestri Tanaman Rumput Gajah Sebagai Pakan Ternak Di Dusun Sremben, Wilayah Resort Wonolelo, Taman Nasional Gunung Merbabu. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), Article 12. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i12.866>
- Nita Utami, D., Rosanti, D., & Kartika, T. (2023). Karakteristik Morfologi Jenis-

- Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. *Indobiosains*, 5(2), 56–65. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v5i2.9153>
- Nohong, B. (2023). *Pertumbuhan, Produksi, Dan Kualitas Rumput Gajah (Pennisetum purpureum Schum)*. Deepublish.
- Rahmawati, R., Baharuddin, B., & Putranto, B. (2019). POTENSI DAN PEMANFAATAN BAMBU TALI (*Gigantochloa apus*) DI DESA LEU KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA. *PERENNIAL*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.24259/perennial.v15i1.6790>
- Riastuti, R. D., & Febrianti, Y. (2021). *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*. Ahlimedia Book.
- Rizkiah, R., Sewiko, R., Pranoto, A. K., Pasaribu, R. P., Djari, A. A., Rahman, A., Ismail, R. M., Handayani, E., Luciana, L., & Mulyana, M. A. (2024). The Potential of *Cynodon Dactylon* and *Lolium Perenne* "Brightstar" as Phytoremediator Agents in Dealing with the Problem of Sea Water Intrusion in the North Coastal Area of Karawang. *Sainteks: Jurnal Sain Dan Teknik*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37577/sainteks.v6i1.651>
- Rosanti, D., Kartika, T., & Jannah, M. (2023). Struktur Stomata Pada Familia Poaceae Di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. *Indobiosains*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v5i1.10980>
- Septiani, D., Hastuti, E. D., & Darmanti, S. (2019). Efek Alelokimia Ekstrak Daun Babandotan (*Ageratum Conyzoides* L.) terhadap Kandungan Pigmen Fotosintetik dan Pertumbuhan Gulma Rumput Belulang (*Eleusine Indica* (L.) Gaertn). *Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, 4(1), 1–7.
- Setyawati, A. I., Febriati, N. L., & Lamdo, H. (2023). *Analisis Vegetasi Gulma Menggunakan Metode Transek Garis Di Bawah Tegakan Terminalia Cattapa*. 2(1).
- Solikin, S. (1970). Plant species of Family Poaceae in the Purwodadi Botanic Garden. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 5(1). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d050105>
- Tambunan, L. R., & Silaban, P. R. (2021). Rancang Bangun Mesin Pemotong Rumput Dengan Daya Penggerak Motor Bensin. *Jurnal Teknologi Mesin UDA*, 2(1), Article 1.
- Wulandari, D. Y., Saptasari, M., & Mahanal, S. (2016). *Pemanfaatan Tumbuhan Suku Poaceae Di Taman Hutan Raya R Soerjo Sebagai Media Penunjang Identifikasi*.
- Wulandari, D. Y., Sari, M. S., & Mahanal, S. (t.t.). *Identifikasi Tumbuhan Suku Poaceae Sebagai Suplemen Matakuliah Keanekaragaman Tumbuhan*.
- Wulandari, F. T., & Dewi, N. P. E. L. (2022). Karakteristik Batang dan Sifat Fisika Bambu Tali (*Gigantochloa apus* (Bi. Ex Schult.) Kurz) di Kawasan HKm Desa Aik Bual, Kabupaten Lombok Barat, Indonesia. *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, 9(1), 12–23. <https://doi.org/10.33084/daun.v9i1.3467>
- Yulifrianti, E., Linda, R., & Lovadi, I. (2015). *Potensi Alelopati Ekstrak Serasah Daun Mangga (*Mangifera indica* (L.)) Terhadap Pertumbuhan Gulma Rumput Grinting (*Cynodon dactylon* (L.))* Press. 4.